UPAYA PEMBELAJARAN YANG MENARIK TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD ISLAM AL FATTAAH

Ina Magdalena[1], Alifah Oktania[2], Siti Santi Milawati[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Inapgsd@gmail.com , alifahoktania21@gmail.com

Abstract

The arrival of corona virus disease what we call with the term of Covid-19, can not be denied so influential on some of the government, one of the world of educatoin. So the Covid-19, the government must take the decision to close or move the learning process at school to learn at home and impose learning a distance. Learning a distance it aims to prevent the spread of the Covid-19 not to spread in the community Tangerang. The purpose of this study is describes learning a distance that are interesting to the elementary school students Al Fattaah. This study using the descriptive cross sectional. A collection of information using the interview directly with the prancipal. Learing distance away with several methods of learning quite effective to do. It can be seen from the results of an interview accpted by interviewers that using google meet as an activity learn teaching, quizizz as a strengthening material, and google form for a judgment. Of course this makes students not easy bored and remain attractive.

Keywords *: Distance Learning, School*

Abstrak : Datangnya corona virus disease atau yang biasa kita sebut dengan istilah Covid-19, tidak bisa dipungkiri sangatlah berpengaruh terhadap beberapa program pemerintah, salah satunya dunia pendidikan. Sehingga dengan adanya covid-19 pemerintah harus mengambil keputusan meliburkan atau memindahkan proses belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh. PJJ ini bertujuan menghambat menyebaran Covid-19 agar tidak tersebar pada masyarakat Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan pembelajaran jarak jauh yang menarik bagi para siswa SD Islam Al-Fattaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan kualitatif deskriptif (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung bersama kepala sekolah. Pembelajaran jarak jauh dengan beberapa metode pembelajaran cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara yang diterima oleh pewawancara bahwa dengan menggunakan google meet sebagai KBM, quizizz sebagai penguatan materi, dan google form untuk pengambilan penilaian. Tentu ini membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap menarik.

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, Sekolah

PENDAHULUAN

Munculnya wabah penyakit covid-19 di Indonesia kisaran bulan Maret lalu, membuat khalayak resah, salah satunya orang tua yang menitipkan buah hatinya ke Sekolah, sehingga pemerintah beserta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memerlakukan diliburkannya sekolah-sekolah untuk mengurangi tersebarnya covid-19.Dalam surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Kota Tangerang No 420/1397, proses KBM secara online di rumah sampai 29 Mei 2020. Namun situasi dan kondisi tidak sesuai dengan harapan, dimana angka penyebaran covid-19 semakin meningkat, total bulan April sebanyak 10.118 jiwa yang positif. Hal ini membuat pembelajaran jarak jauh diperpanjang sampai batas waktu yang belum ditentukan.Para guru dan orang tua merupakan salah satu peran penting dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga guru dan orang tua harus bisa bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan koresponsensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar (Mackenzie, Christenses, dan rigby). Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self stydy) (Dogmen). Guru memberikan bahan ajar tanpa bertatap muka langsung di dalam ruangan yang sama. Hal ini menimbulkan beberapa masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran.

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
   Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

   Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
3. Akses Internet yang Terbatas

   Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring.
4. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

   Biaya juga suatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaataan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Neraga pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Selain permasalahan di atas, ada beberapa permasalahan lain yang dialami khusus oleh peserta didik yaitu:

1. Metode Pembelajaran yang Tidak Fleksibel

   Metode pembelajaran jarak jauh dinilai tidak fleksibel karena beberapa pelatihan hingga praktik harus dilakukan secara online. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa merasakan pengalaman seperti ketika melangsungkan praktik secara langsung atau bertatap muka.
2. Membutuhkan Kontrol Diri yang Tinggi dari Gangguan Eksternal

   Karena pembelajaran jarak jauh berlangsung secara online dan di rumah, tak jarang banyak anak yang menjadi tidak disiplin saat belajar. Selain itu,

tak adanya pengawas dari guru dan mengharuskan siswa untuk mempelajari materi secara online, mengerjakan tugas mandiri, hingga mengunduh materi sendiri juga jadi kendala yang harus dihadapi. Mengatasi rasa bosan dengan kontrol diri sendiri bukanlah hal yang mudah bagi siswa, sehingg diperlukan pengawasan otang tua ketika pembelajaran jarak jauh. Selain itu, siswa juga haruss menghadapi gangguan eksternal lainnya selama pembelajaran jarak jauh di rumah misalnya ketika orang tua meminta bantuan mengerjakan pekerjaan rumah, atau membantu orang tua berjualan. Hal ini juga membuat anak sulit fokus pada materi pembelajaran.

3. Kesehatan Mental

   Kehilangan akses secara langsung terhadap orang-orang yang dipercaya seperti guru dan teman bisa berdampak buruk pada kesehatan mental. Gangguan semacam ini juga bisa berpengaruh pada perkembangan otak seperti meningkatkan stres, tidak ada sedtabilan emosi dan dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik.

4. Keterlambatan Belajar

   Kerugian dan keterlambatan mungkin saja bisa terjadi. Sebab, menurut penelitian yang dilakukan oleh Boots, J berjudul How COVID-19 *Regular School Closures Could Impact DS Student Proficiency in 2020-21,* menyebutkan bahwa butuh bertahun-tahun bagi siswa untuk memulihkan kebiasaan hingga mengembalikan pengalaman pembelajaran yang telah hilang.

Seperi pernyataan di atas, bahwa pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak-dampak negatif yang membuat guru, orang tua, dan peserta didik harus menyesuaikan diri terhadap permasalahnya.

SD Islam Al Fattah merupakan salah satu sekolah swasta yang sigap dan siap menerapkan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didiknya. Setelah turunya surat dari pemerintah, SD Islam Al Fattaah langsung membuat teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak juah sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengetahui tentang pembelajaran yang menarik terhadap pembelajaran jarak jauh, karena di

dalam pembelajaran jarak jauh tersebut tersimpan adanya kolaborasi pembelajaran dengan teknologi serta internet untuk disampaikan kepada siswa-siswi SD Islam Al Fattah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018:3). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (stydi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagimana adanya (Nawawi, 2019:73). Penelitian tersebut bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang pembelajaran yang menarik terhadap pembelajaran jarak jauh di SD Islam Al Fattaah. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di SD Islam Al Fattaah. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melaksanakan wawancara langsung dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Islam Al Fattaah. Wawancara tersebut berupa pertanyaan lisan yang disampaikan kepada narasumber untuk dijawab olehnya. Lokasi penelitian adalah di SD Islam Al Fattaah Kecamatan Periuk. Sumber datanya adalah Wakil Kepala Kurikulum SD Islam Al Fattaah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara secara langsung dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis melalui Ms word, sedangkan dokumen dapat berupa foto.

HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti menggunakan data riil dari informasi yang dikemukakan oleh narasumber dan dituangkan dalam bentuk point-point. Setelah itu peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitiannya sehingga nantinya peneliti bisa menarik kesimpulan secara jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa cara yang diupayakan oleh guru-guru SD Islam Al Fattaah untuk mempertahankan keseruan dalam pembelajaran, yakni

1. WhatsApp Sebagai Alat Utama Komunikasi

   Pemanfaatan WhatsApp memudahkan guru untuk berinteraksi dengan orang tua maupun peserta didik. Pemanfaatan WhatsApp memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini. Karena WhatsApp memang bertujuan membantu serta mempermudah guru-guru dan peserta didik untuk berinteraksi. Misalnya contoh yang sudah dilakukan oleh guru-guru SD Islam Al Fattah, seperti mengagendakan jadwal video call bersama peserta didik guna melepas kerinduan dan tetap bisa memotivasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya peserta didik, orang tua pun diberikan jadwal untuk berinteraksi dengan guru-guru guna mengetahui perkembangan peserta didik dan berkonsultasi. Berdasarkan penelitian penggunaan WhatsApp di SD Islam Al Fattaah, bisa dikatakan SD Islam Al Fattaah 90% memanfaatkan aplikasi WhatsApp.
2. Google Meet dan Power Point Sebagai Kegiatan Belajar Mengajar

   Biasanya Google Meet diperuntukkan oleh orang-orang yang bekerja jarak jauh, tapi dimasa pandemic ini tidak hanya para pembisnis saja yang menggunakan, guru-guru pun sudah banyak yang memakai *software* ini, dilansir dari *software advice*, perangkat lunak ini merupakan sebuah aplikasi konferensi percakapan video secara online. Beberapa sekolah tidak bisa mengadakan pembelajaran secara tatap muka, maka Google Meet menjadi salah satu pilihan SD Islam Al Fattaah agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa terlaksana meskipun jarak jauh.

   Pada saat video sedang berlangsung, biasanya guru-guru SD Islam Al Fattaah menampilkan Power Point sebagai alat penuangan materi yang akan disamaikan. Dengan adanya fitur-fitur yang menarik didalam power point, guru-guru SD Islam Al Fattaah memanfaatkan untuk membuat bahan ajar yang menarik dan berbeda dengan yang sebelumnya, karena anak-anak cenderung tertarik kepada hal yang berbeda. Tidak hanya menampilkan

slide-slide yang menarik, guru-guru SD Islam Al Fattaah juga menyiapkan beberapa video yang tertuai di dalam power point guna memberikan kesan yang baru untuk anak-anak serta memperkuat materi yang akan disampaikan. Biasanya anak-anak lebih suka menonton bersama-sama, dan hal ini yang sangat ditunggu-tunggu oleh peserta didik ketika pembelajaran daring.

3. Quizizz Sebagai Penguatan Materi

   Anak-anak cenderung harus selalu diingatkan kembali materi-materi yang sudah diberikan, pada masa biasanya guru-guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum pulang kepada peserta didik guna mengulang kembali materi. Kebiasaan itu sudah tidak bisa dilakukan lagi ketika adanya Covid-19, maka dari itu guru-guru SD Islam Al Fattaah sigap mengunakan Qizizz untuk menguatkan materi-materi yang yang sudah disampaikan. Biasanya Quizizz dilaksanakan setelah pembelajaran dan sebelum berlangsungnya penilaian. Di dalam Quizizz terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab beberapa detik oleh peserta didik. Hal ini membuat peserta didik antusias menunggu pelaksanaan Quizizz yang membuat hati mereka senang. Setelah selesai menjawab cepat Quizizz, peserta didik biasanya menunggu hasil Quizizz yang sudah mereka kerjakan, karena hasil Quizizz akan mengakumulasi ranking. Pastinya hal ini yang ditunggu-tunggu oleh peserta didik di SD Islam Al Fattaah. Selain memanfaatkan untuk penguatan materi, Quizizz berhasil membuat peserta didik memberikan warna dalam pembelajaran.

4. Google Form untuk Penilaian

   Sudah tidak asing lagi, google form memang sering digunakan khalayak untuk membuat kuesioner atau penilaian, guru-guru SD Islam Al Fattaah memanfaatkan *software* ini untuk melengkapi administrasinya yaitu penilaian. Dengan adanya google form ini, sangat membantu pekerjaan guru dan mempermudah peserta didik untuk mengerjakannya soal-soal, biasanya siswa-siswi mengerjakan dengan lembaran kertas, tapi untuk saat ini siswa-siswi dimudahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan soal dengan meng*klik* jawaban yang benar.

Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Siswa/murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Sehingga muridlah komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.
2. Faktor Guru/ Tenaga Pengajar Pengajaran adalah suatu aktifitas (proses) mengajar-belajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Guru harus

   19 mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), paedagogik, kepribadian dan sosial.
3. Faktor Kurikulum Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar.

   Semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnyaDari teori tersebut diketahui bahwa, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai

itu secara khusus menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses belajar-mengajar.

4. Faktor Sarana dan Prasarana Saran dan prasarana merupakan faktor pendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana dapat berupa gedung, media belajar, bahan ajar atau apa saja yang bisa mendukung terjadinya proses belajar mengajar. (e)Faktor Lingkungan Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan.
5. Murid adalah pribadi yang unik, memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Lingkungan sebagai faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan ekonomi, yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berlangsung bersamaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia diperlukan pendidikan yang bermutu dan dikelola secara profesional. Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU nomor 20 tahun 2003).

Salah satu upaya meningkatkaan mutu pendidikan nasional yaitu adanya guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan. Guru, tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, maka guru diharapkan memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi paedagogis, kompetensi

sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar (learning person). Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 disyaratkan bagi guru untuk memiliki kualifikasi minimal S1 dan memiliki sertifikat sebagai pengajar. Saat ini masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

Dalam rangka membantu para guru yang belum memenuhi kualifikasi tersebut, salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan pengembangan dan peningkatan kualifikasi guru dalam jabatan (in-service training). Hal tersebut ditempuh oleh Pemerintah Indonesia, Depdiknas melalui pendidikan lanjut bagi guru-guru dalam jabatan pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau universitas yang menyelenggarakan program S1 PGSD. Berdasarkan data sebagian besar guru belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang diharuskan oleh UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengharuskan memiliki pendidikan akademik S-1. Dari 2.667.655 orang guru, hanya 887.751 orang yang memiliki kualifikasi S1 atau D-IV. Saat ini, guru SD yang berjumlah sekitar 1.131.000 orang guru, baru sekitar 8,3% (99.500 guru) yang memenuhi kualifikasi akademik (jenjang S1). Sekitar 92,7% (1 juta guru) yang belum memenuhi kualifikasi akademik D-4. Sedangkan program S1 PGSD yang ditawarkan oleh LPTK melalui tatap muka belum dapat menampung seluruh guru yang memerlukan peningkatan kualifikasi. Upaya peningkatan kompetensi dan kualifikasi guru SD setara sarjana tersebut akan memakan waktu yang sangat lama karena kapasitas dan jumlah LPTK yang memiliki kelayakan menyelenggarakan program tersebut sangat terbatas. Apabila kemampuan seluruh LPTK per tahun dalam mendidik guru SD terbatas, maka untuk dapat menyelesaikan peningkatan kompetensi dan kemampuan seluruh guru tersebut menjadi sarjana akan diperlukan waktu yang lama.

Untuk itu, sedikitnya 10 LPTK negeri maupun swasta membentuk konsorsium untuk mendongkrak mutu guru SD. Minimal, kualifikasinya sarjana strata (S-1) dengan sistem pendidikan jarak jauh. Pada dasarnya pendidikan jarak jauh adalah jenis pendidikan dimana peserta didik berjarak jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik

harus dilakukan melalui media (Setijadi, 2016:1). Karena pesan disampaikan melalui media, maka peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan tanggung jawab sendiri. Lembaga Pendidikan Jarak Jauh sendiri menyediakan interaksi antara peserta didik dan pendidik atau tutor untuk mengadakan interaksi (diskusi, tanya jawab) secara tatap muka atau jarak jauh (melalui surat, telepon atau komputer).

Akan tetapi tutorial ini sangat jarang dilakukan sehingga peserta didik harus belajar secara mandiri. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh adalah internet. Internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer, teknologi audio-visual, teknologi komunikasi dan teknologi pembelajaran itu sendiri, dan sifatnya sudah menyerupai bentuk pembelajaran langsung (direct instruction) yang dapat melayani banyak pengguna (user) dalam waktu yang bersamaan namun tetap melayani individu mahasiswa dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran yang individual. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui internet seyogyanya mahasiswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara terbuka, berkomunikasi melalui lisan, memotivasi dan mendisiplinkan diri, "mengemukakan" jika menemui masalah, kesediaan dan ketaatan untuk belajar secara teratur, memenuhi tuntutan minimal yang dipersyaratkan setiap program atau materi pembelajaran, berpikir kritis dan mengambil keputusan merupakan bagian dari proses belajar, mengakses internet, memberikan tanggapan, belajar dengan kualitas tinggi dapat terjadi tanpa harus melalui kelas tradisional.

Peserta didik atau mahasiswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengikuti kegiatan belajar di kelas maya selama 5-7 hari setiap minggunya, bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam mengerjakan tugas (proyek), menggunakan teknologi secara baik, memenuhi standar minimal sebagaimana yang ditetapkan oleh lembaga, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu menikmati komunikasi tulis. Suatu sistem pendidikan jarak jauh secara umum akan sukses apabila di dalamnya melibatkan interaksi maksimal antara dosen dan mahasiswanya, antara mahasiswa dengan berbagai fasilitas pendidikan dan interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa serta melibatkan pola pembelajaran yang aktif di dalam interaksi itu.

Telah diuraikan di atas bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, sehingga dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

1. Tujuan Tujuan yang secara ekplisit itu diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah "instuctional effect" biasanya itu berupa pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus. Makin spesifik operasional tujuan pembelajaran khusus dirumuskan maka akan mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat.
2. Subjek belajar Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus objek. Sebagai subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.
3. Materi pelajaran Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karene materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas terhadap intensitas proses pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektitivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media pembelajaran Media pembelajaran adalah alat/ wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran guru perlu memilih media yang sesuai. (6)Penunjang Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja atau kapan saja, misalnya lingkungan keluarga, di sekolah dan di dalam masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pembelajaran dan paling menentukan dalam pembentukan pribadi anak, karena sebagian waktu manusia adalah di dalam keluarga.

a. Tahapan Pembelajaran Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
b. Perencanaan Pembelajaran Perencanaan merupakan fungsi paling awal dari keseluruhan pembelajaran. Oleh karenanya perencanaan mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Hamzah (2017: 2), menyatakan pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum.materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti:

1. siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai,
2. langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai,
3. cara atau tindakan yang diambil,
4. bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan.

5. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalan upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

Penjelasan rinci setiap komponen sebagai berikut:

1. Pebelajar

   Pebelajar adalah pihak yang menjadi fokus desain pembelajaran. Informasi yang palling penting untuk dilacak adalah karakteristik mereka, kemampuan awal atau prasyarat. Seluruh aspek yang berpengaruh terhadap kesuksesan proses belajar harus dipertimbangkan dan dirumuskan pemecahan masalahnya.

2. Tujuan Belajar (Umum dan Khusus),

   tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

   Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pebelajar jika mereka telah selesai dan berhasil menguasai materi ajar tertentu. Tujuan pembelajaran dalam lingkup besar disebut tujuan umum, sedangkan tujuan yang dicapai untuk keahlian khusus yang dapat diamati disebut tujuan khusus.

3. Analisis Pembelajaran

   Analisis pembelajaran adalah proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari. Analisis topik dikaitkan dengan kemampuan awal, jika dibutuhkan. Dengan demikian desainer dapat memperkirakan tahapan penguasaan materi dan kategorisasi materi itu sendiri. Analisis pembelajaran dilakukan agar kendala belajar seperti tingkat kesulitan atau perilaku awal yang belum dikuasai ditelusuri dan diantisipasi.

4. Strategi Pembelajaran

   Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi pengajar dan peserta didik. Metode pengajaran yang digunakan disesuaikan dengan bahan, tujuan, dan kondisi siswa dengan melihat kegiatan yang dilakukan.

5. Bahan Ajar

   Bahan ajar dalam desain pembelajaran adalah satu-satunya yang berwujud (tangibel) dari seluruh komponen dasar desain pembelajaran. Bahan ajar adalah format materi yang diberikan kepada pebelajar. Format tersebut dapat dikaitkan dengan media tertentu, handouts atau buku teks, permainan dan sebagainya. Proses perencanaan pengajaran merupakan suatu lingkungan kegiatan. Ada yang bertitik tolak dari kegiatan-kegiatan ketrampilan yang diperlukan (suatu pekerjaan), ada yang bertitik tolak dari informasi yang hendak dikomunikasikan.

6. Penilaian Belajar

   Tujuan penilaian adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran.

   Dalam pembelajaran, desain pembelajaran sangat banyak ragamnya, setiap pakar memiliki model desain pembelajaran yang berbeda, tentunya semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar yang baik. Desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar.

Pendidikan Jarak Jauh

Pembelajaran saat ini sudah memasuki paradigma baru. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak terbatas ruang dan waktu. Pendidikan yang menggunakan pembelajaran seperti itu di antaranya adalah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dimana peserta didik berbeda tempat dengan pengajar dan belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Pemahaman pendidikan jarak jauh mengacu pada pengertian yang diungkapkan oleh Moore dalam kutipan sebagai berikut:

"Distance education is planned learning that normally occurs in a different place from teaching and as a result requires special techniques of course design, special instructional techniques, special methods of communication by electronic and other technology, as well as special organizational and administrative arrangement."

Jika diterjemahkan secara bebas, pernyataan tersebut di atas mengandung makna bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang dirancang untuk peserta yang berbeda tempat dengan pengajar. Sebagai konsekuensinya dibutuhkan: disain strategi pembelajaran yang khusus, metoda komunikasi melalui elektronika dan teknologi lain yang khusus, juga pengaturan organisasi dan administrasi yang khusus.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Suparman, yang mendeskripsikan pendidikan jarak jauh sebagai berikut:

(1) PJJ ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar, baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan;

(2) PJJ lebih banyak menggunakan dan mengandalkan pada penggunaan media, baik media cetak, media audiovisual dan atau media elektronik daripada menggunakan pengajaran tatap muka;

(3) Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan belajar;

(4) Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program-program menurut kebutuhannya sendiri;

(5) PJJ menawarkan program-program yang jenis dan tujuannya sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang

menggunakan media dan dapat mengandalkan belajar mandiri siswa, berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa;

(6) PJJ menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas, karena prinsip-prinsip belajar dan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar jarak jauh sama dengan prinsip-prinsip pengajaran tatap muka;

(7) Pengelolaan PJJ beroperasi seperti industri karena berbagai subsistem di dalamnya memang merupakan kegiatan industri, seperti subsistem produksi dan reproduksi bahan ajar, subsistem distribusi bahan ajar dan bahan registrasi, serta subsistem jaringan komunikasi baik untuk kebutuhan administratif maupun akademik.

Berikut ini dua belas prinsip-prinsip umum dalam merancang pembelajaran jarak jauh, yang dikemukakan oleh Moore dan Kearsley;

(1) *Good structure*. Pengorganisasian proses pembelajaran dan materi ajar haruslah dirancang dengan baik, jelas dan konsisten;

(2) *Clear objectives*. Tujuan pembelajaran haruslah jelas sehingga proses identifikasi pengalaman belajar yang sesuai, penentuan pilihan teknologi yang tepat, serta proses evaluasi, menjadi mudah. Baik tutor maupun peserta mengetahui dengan tepat tingkat penguasaan yang diharapkan oleh mata kuliah terkait;

(3) *Small unit*. Isi mata kuliah dan cara penyampaian materi pelajaran diorganisasikan dan disajikan dalam unit-unit kecil, untuk memudahkan proses pemahaman;

(4) *Planned participation*. Peluang untuk berinteraksi melalui berbagai aktivitas peserta atau berbagai latihan, terkandung dalam rancangan pembelajaran dan materi ajar;

(5) *Completness*. Materi ajar atau program haruslah mengandung antara lain komentar-komentar yang luas dan relevan, contoh-contoh dan sebagainya seperti layaknya terdapat pada pembelajaran tatap muka;

(6) *Repetition*. Pokok bahasan yang penting harus diulang secara periodik untuk memberikan penekanan dan mengkompensasi keterbatasan kemampuan mengingat peserta;

(7) *Synthesis*. Ide penting yang diekspresikan dalam materi dan yang dikontribusikan oleh peserta harus terjalin secara terpadu, terutama dalam bahasan kesimpulan;

(8) *Stimulation*. Upaya menangkap dan mempertahankan perhatian peserta pada isi mata kuliah melalui berbagai tampilan dan format yang menarik;

(9) *Variety*. Informasi harus disajikan dalam berbagai bentuk format dan media yang berbeda untuk menarik berbagai minat dan latar belakang peserta;

(10*) Open-ended*. Tugas, contoh-contoh, dan masalah haruslah terbuka atau tidak terbatas (*open-ended*);

(11) *Feedback*. Para peserta harus menerima umpan balik (feedback) secara teratur atas kemajuan hasil belajarnya;

(12) Continous evaluation. Efektivitas bahan ajar, media dan metoda pembelajaran harus secara rutin dievaluasi menggunakan berbagai metoda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa internet sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan jarak jauh, mahasiswa dituntut untuk mandiri untuk dapat mencari segala informasi yang berkaitan dengan perkuliahan, ataupun yang lain misalnya mencari contoh kurikulum, artikel-artikel pendidikan. Kesiapan pengajar maupun para mahasiswa dinilai cukup siap karena pada awal perkuliahan mereka dibekali dengan pemahaman tentang ICT dan komputer yang dilaksanakan selama 1 bulan. Perencanaan pembelajaran dibuat dan disepakati oleh pihak pengelola yang sudah bekerjasama dengan 23 LPTK dan Dirjend Dikti. Proses perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan tidak menemui kendala. Proses pembelajarannya Hylite, face to face 8 kali pertemuan dengan dosen, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran online. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya: ICT memakai jaringan

Jardiknas, tidak sebagus koneksi yang lain, kadang-kadang error, saat Vicon berlangsung Unnes tidak tersambung dengan Dirjen Dikti, kemampuan mahasiswa dalam bidang ICT masih lemah, kesibukan dosen membuat dosen tidak bisa untuk terus menerus duduk di depan internet, sehingga kadang-kadang dosen terlambat membalas inisiasi dari mahasiswa. Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan melalui berbagai jenis penilaian, penilaian tersebut meliputi: Tes di Akhir Tutorial Tatap Muka, Tugas dan Partisipasi

Tutorial Online, Ujian Akhir Semester (UAS), Praktikum pada masa residensial, Praktik, Ujian Akhir Program (UAP). Dalam pelaksanaannya proses evaluasi tidak menemui kendala. Saran, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet perlu dipertimbangkan mengenai sumber daya manusia terutama bagi para pengajar. Apakah mereka sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi internet ini dengan baik. Dalam proses pelaksanaannya disediakan layanan online yang ada di ICT jardiknas tingkat kabupaten, tetapi kenyataannya pemanfaatanya belum maksimal. Maka peran Jardiknas dalam mendukung program PJJ S1 PGSD perlu dioptimalkan. ICT memakai Jaringan Jardiknas, tidak sebagus koneksi yang lain, kadang-kadang error. Pihak diknas memperbaiki koneksi internet, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran yang menarik terhadap pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa upaya pembelajaran yang menarik di SD Islam Al Fattaah sangat menarik dan patut ditiru oleh sekolah-sekolah lain yang ingin pembelajaran jarak jauhnya tetap menarik. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara yang dijelaskan oleh narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah,2017.Perencanaan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Handari Nawawi,H. Murti Martini,2019. Penelitian Terapan psikologi pendidikan. Yogyakarta: universitas Gajahmada.

Lexi J Moleong, (2018). Metode penelitian pembelajaran kualitatif. Bandung:

Setijadi, 2016. Buku pedoman pendidikan jarak jauh. Jakarta: universitas Terbuka.